Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085

Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT: KAWASAN PECINAN KOTA SURABAYA

Ulul Albab[1], Dr. Achluddin Ibnu Rochim, SH., M.Si[2], Dra. Indah Murti, M.Si[3]
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
([1] ululal4321@gmail.com , [2] didin@untag-sby.ac.id , [3] endah@untag-sby.ac.id)

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang hasil penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Pecinan di Surabaya sebagai destinasi wisata. Metode analisis SWOT digunakan untuk menguraikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kawasan Pecinan memiliki kekuatan utama berupa warisan budaya dan sejarah yang kaya serta ketersediaan kuliner dan budaya lokal yang unik. Namun, terdapat kelemahan seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan ragam kuliner yang masih monoton. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi dukungan pemerintah dan tren urban tourism, sementara ancaman datang dari persaingan dengan destinasi wisata modern dan potensi perubahan budaya. Strategi-strategi pengembangan yang diusulkan berdasarkan matriks SWOT mencakup pemanfaatan kekuatan untuk menangkap peluang, serta mitigasi kelemahan dan ancaman. Diharapkan dengan penerapan strategi yang tepat, Kawasan Pecinan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat. **Kata Kunci : Kawasan Pecinan Surabaya, Destinasi Wisata, Analisis SWOT, Pengembangan Pariwisata**

ABSTRACT

This article discusses the results of the research to identify and analyze the internal and external factors affecting the development of the Chinatown area in Surabaya as a tourist destination. The SWOT analysis method is used to outline the existing strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The analysis results show that the Chinatown area has major strengths in its rich cultural and historical heritage and the availability of unique local cuisine and culture. However, there are weaknesses such as inadequate facilities and a monotonous culinary variety. Opportunities that can be leveraged include government support and urban tourism trends, while threats come from competition with modern tourist destinations and potential cultural changes. The proposed development strategies based on the SWOT matrix include utilizing strengths to capture opportunities and mitigating weaknesses and threats. It is hoped that with the right strategy implementation, the Chinatown area can develop into a sustainable tourist destination and provide economic and social benefits to the local community.

Keywords: Surabaya Chinatown Area, Tourist Destinations, SWOT Analysis, Tourism Development

Article History
Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah, program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi pariwisata diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Kontribusi sektor pariwisata terhadap perolehan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

devisa juga terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung, seperti yang terlihat pada grafik perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2022-2023.

Gambar1.1 Perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada

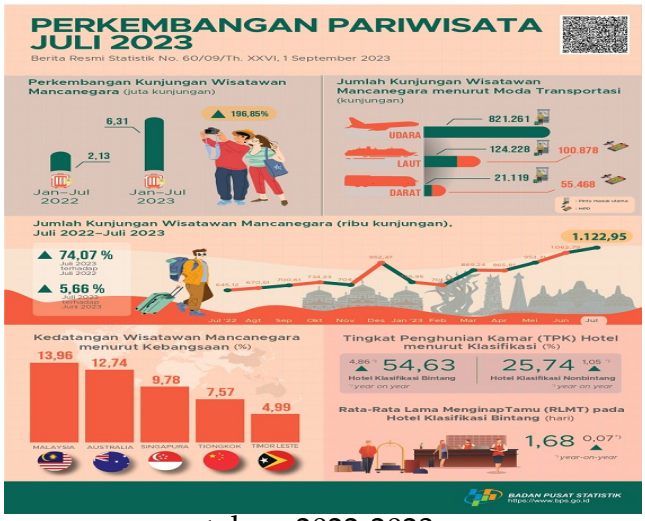

tahun 2022-2023

(Sumber:Badan Pusat Statistik)

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas, yang dihuni oleh beragam ras, suku, dan etnis. Setiap daerah memiliki keunggulan tersendiri, termasuk potensi budaya yang dimilikinya. Hal ini sangat menguntungkan bagi sektor pariwisata. Dengan banyaknya potensi budaya yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia, banyak wisatawan, baik asing maupun lokal, tertarik untuk mengunjungi daerah-daerah tersebut, yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi negara maupun daerah setempat.

Melihat potensi ini, pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, pembangunan pariwisata juga dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya serta lingkungan, yang secara langsung berdampak positif pada masyarakat setempat.

Kota Surabaya menjadi salah satu daerah yang sedang mengembangkan industri pariwisatanya. Selama ini, perencanaan pengembangan pariwisata Kota Surabaya dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Salah satu indikator yang digunakan oleh pemerintah Kota Surabaya dalam menilai keberhasilan pengembangan sektor pariwisatanya adalah perbandingan jumlah kunjungan wisatawan ke Surabaya.

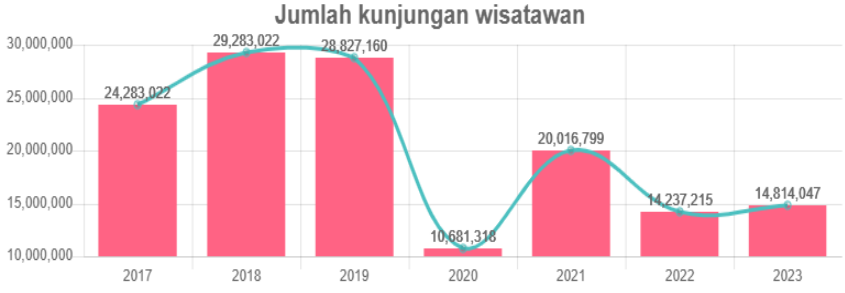

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Gambar 1.2 Jumlah kunjungan wisatawan ke Surabaya 2017-2023
(Sumber: Data Pemerintah Kota Surabaya, Disbudporapar Kota Surabaya)

Hidayat, Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya, menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Surabaya pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2022. Hidayat menjelaskan bahwa pada tahun 2022, target kunjungan wisatawan adalah 13.640.043 orang, namun yang tercapai sebanyak 14.231.355 orang. Sementara itu, pada tahun 2023, target kunjungan wisatawan ditetapkan sebanyak 13.746.856 orang dan berhasil melampaui target tersebut. Hidayat juga menambahkan bahwa beberapa destinasi wisata yang paling diminati oleh wisatawan antara lain Tugu Pahlawan, Jalan Tunjungan, Balai Pemuda atau Alun-alun Surabaya, Wisata Perahu Kalimas, THP Kenjeran, Kebun Raya Mangrove, dan Romokalisari Adventure Land.

Hidayat memastikan bahwa pada tahun 2024, Pemkot Surabaya akan fokus pada penataan Kawasan Kota Tua di Surabaya, yang masuk dalam program prioritas Pemkot Surabaya tahun tersebut. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya terus mengoptimalkan daya tarik wisata kota lama, termasuk Kawasan Pecinan. Kawasan Kota Tua memiliki banyak nilai jual, mulai dari bangunan heritage, sejarah, budaya, hingga kuliner. Wisatawan dapat menikmati destinasi ini sekaligus mengenal ragam budaya Eropa, China, Arab, dan Melayu.

Meskipun Kawasan Pecinan Kapasan di Surabaya memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dengan karakteristik arsitektur dan tradisi kebudayaan Tionghoa, jumlah kunjungan wisatawan masih kalah dibandingkan dengan objek wisata modern seperti mal dan pusat hiburan. Berdasarkan kondisi ini, Kawasan Pecinan perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas destinasi pariwisatanya. Oleh karena itu, penelitian ini membahas kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengembangan daya tarik wisata Pecinan. Penelitian ini bertujuan memberikan strategi pengembangan pariwisata di Kawasan Pecinan Kapasan Kota Surabaya dengan menggunakan analisis SWOT.

LANDASAN TEORI

Pariwisata dan Pengembangan Destinasi Wisata

Pariwisata adalah aktivitas yang melibatkan perjalanan seseorang ke tempat yang berbeda dari tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan destinasi wisata merupakan upaya untuk meningkatkan daya tarik suatu lokasi dengan cara memaksimalkan potensi yang ada, baik dari segi alam, budaya, sejarah, maupun fasilitas penunjang.

Menurut Cooper et al. (2000), pengembangan destinasi wisata mencakup berbagai aspek seperti atraksi, fasilitas, layanan pendukung, kegiatan, aksesibilitas, dan paket wisata yang tersedia. Setiap aspek ini harus dikelola secara efektif untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkesan bagi pengunjung.

Kawasan Pecinan sebagai Destinasi Wisata

Kawasan Pecinan di Surabaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Warisan budaya dan sejarah yang kaya, keberagaman kuliner, serta tradisi lokal yang unik merupakan kekuatan utama kawasan ini. Namun, terdapat juga berbagai kelemahan dan ancaman yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi ini. Dengan pendekatan yang tepat, Kawasan Pecinan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan sejarah yang ada.

Teori 6A dalam Pengembangan Destinasi Wisata

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Teori 6A dalam pengembangan destinasi wisata terdiri dari enam komponen utama yaitu Attraction (Atraksi), Amenities (Fasilitas), Ancillary (Layanan Pendukung), Activity (Kegiatan), Accessibilities (Aksesibilitas), dan Available Packages (Paket Wisata). Setiap komponen ini berperan penting dalam menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi oleh suatu organisasi atau proyek. Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal destinasi

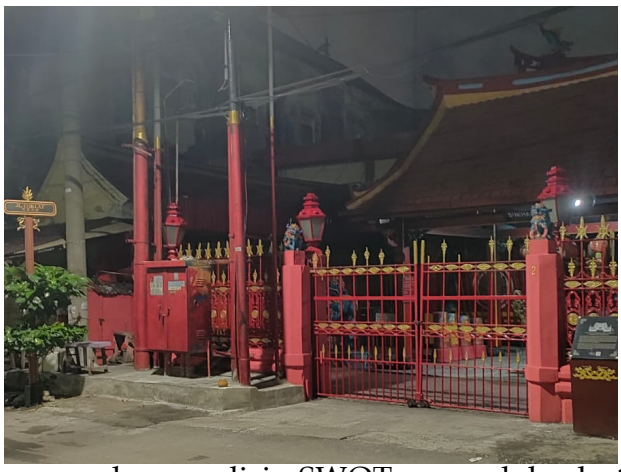

tersebut.Dengan menggunakan analisis SWOT, pengelola destinasi wisata dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan, dan menghadapi ancaman yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Pecinan di Kota Surabaya. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan terkait pengembangan destinasi wisata ini, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Potensi di Kawasan Pecinan

Berikut hasil data penelitian mengenai strategi untuk mengembangkan Kawasan Pecinan sebagai destinasi wisata, berdasarkan teori Buhalis (2000:98) yang menyatakan komponen 6A sebagai pengembangan pariwisata mencangkup: Attraction (Atraksi), Amenities (Fasilitas), Ancillary (Layanan Pendukung), Activity (Kegiatan), Accessibilities (Aksesibilitas), dan Available Package (Paket Wisata) dapat diterapkan.

1. Attraction (Atraksi)

Melihat potensi ini, pengembangan kawasan Pecinan Kota Surabaya sebagai destinasi wisata menjadi salah satu strategi penting. Beberapa bangunan cagar budaya yang dilindungi oleh Peraturan Daerah dapat dijadikan atraksi utama. Bangunan-bangunan bersejarah seperti Kya-Kya dan Rumah Abu Han, menawarkan pengalaman wisata yang unik dan edukatif. Keberadaan kelenteng dan situs-situs bersejarah lainnya juga menambah daya tarik kawasan ini.

Gambar 1.3 Kelenteng di Jalan Coklat

2. Amenities (Fasilitas)

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Selain atraksi, fasilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata budaya karena bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat kegiatan pariwisata terselenggara. Fasilitas yang menunjang kegiatan wisata budaya di Kawasan Pecinan Kota Surabaya terbilang sudah lumayan lengkap dimana terdapat area perkir, toilet, dan petunjuk jalan. Fasilitas di Kawasan Pecinan terus ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Fasilitas parkir sedang diperbaiki dengan bantuan Dinas Perhubungan terletak dekat mural di ujung Jalan Kembang Jepun. Toilet dengan nuansa Pecinan disediakan di ujung barat, berdekatan dengan musolah di sebelah kiri. Adanya area pertunjukan, fasilitas kebersihan, dan jalur pedestrian sedang dalam proses perbaikan untuk diperlebar dengan penerangan lampu jalan yang terpasang indah. Nama toko ditulis dalam Bahasa Mandarin terpasang di setiap depan toko. Hiasan lampu lampion yang bergantung sejajar di sepanjang Jalan Kembang Jepun yang memperkuat nuansa chinatown. Fasilitas ini tidak hanya akan membuat kunjungan wisatawan lebih aman tetapi juga meningkatkan daya tarik kawasan secara keseluruhan.

Gambar 1.4 Papan Informasi di Kawasan Pecinan

3. Ancillary (Layanan Pendukung)

Ancillary adalah dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak seperti organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Ini mencakup organisasi yang mengelola destinasi wisata, termasuk organisasi pemerintah, asosiasi pariwisata, dan operator tur. Organisasi ini memberikan kebijakan dan dukungan yang memungkinkan kegiatan wisata berjalan lancar.

Gambar 1.5 Spot foto Kawasan Pecinan bersebelahan dengan mural kya-kya

Pemerintah Kota Surabaya menunjukkan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dalam mendukung setiap inisiatif yang bertujuan untuk memajukan kawasan ini sebagai destinasi

wisata yang berkelanjutan. Upaya ini mencakup berbagai aspek mulai dari pengembangan infrastruktur, peningkatan fasilitas umum, hingga pelestarian warisan budaya. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, pengelola destinasi, dan pelaku usaha, untuk memastikan bahwa kawasan ini tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi penduduk setempat. Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah, diharapkan kawasan ini dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional, sambil tetap menjaga keaslian dan kelestarian budaya serta lingkungan sekitarnya.

4. Activity (Kegiatan)

Strategi pengembangan kawasan ini juga dapat mencakup penyelenggaraan berbagai kegiatan dan event budaya. Festival, pameran seni, dan stand kuliner yang menampilkan makanan khas Surabaya dan budaya Tionghoa dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Salah satu atraksi utama adalah Kya-Kya Musik, sebuah kolaborasi antara kelompok musik lokal dan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

kelompok sadar wisata dari daerah Kapasan, yang menyajikan lagu-lagu khas Mandarin yang menambah dan memperkuat nuansa tradisional. Festival-festival budaya seperti Festival Bulan Purnama, Cap Go Meh, dan pertunjukan Barongsai juga menjadi daya tarik utama. Selain itu, wisatawan dapat menikmati pengalaman unik dengan menggunakan becak wisata yang menyajikan kepada wisatawan untuk berkeliling di Kawasan Pecinan, memberikan pengalaman menarik dan edukatif kepada wisatawan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga memperkuat identitas budaya kawasan.

Untuk konsep tambahan kegiatan kedepannya pengelola tidak hanya menyediakan stand kuliner namun akan menambahkan lagi stand stand untuk sofenir. Data dari peneliti, bu icha sebagai pengelola menyatakan " untuk konsep kedepannya kami akan menambahkan stand stand sofenir untuk menambah pengalaman kepada wisatawan sekaligus dapat membeli produk yang disediakan di stan sofenir sebagai kenang kengangan, bukan hanya foto di spot foto saja sebagai kenang-kenangan."

5. Accessibilities (Aksesibilitas)

Dalam pengembangan suatu wisata budaya juga diperlukan kemudahan akses yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan destinasi wisata saat wisatawan berkunjung ke Kawasan Pecinan Kota Surabaya.. Pemerintah harus memastikan bahwa Kawasan Pecinan Kota Surabaya mudah diakses oleh wisatawan. Ini termasuk perbaikan jalan, peningkatan transportasi umum, dan penyediaan akses bagi penyandang disabilitas. Dengan aksesibilitas yang baik, wisatawan akan lebih mudah dan nyaman untuk mengunjungi kawasan ini. Pemerintah Kota Surabaya menyediakan akomodasi dan transportasi umum untuk memudahkan akses ke kawasan ini. Surabaya Bus saat ini adalah satu-satunya transportasi umum yang melewati Kawasan Pecinan. Ibu Icha, perwakilan pengelola Kawasan Pecinan, menyatakan bahwa armada wira-wiri akan ditambah dan rute jalurnya akan diperpanjang. Sungai Kalimas juga akan dikembangkan sebagai dermaga pemberhentian perahu wisata. Data dari penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik sangat penting dalam menarik lebih banyak wisatawan.

6. Available Package (Paket Wisata)

Untuk memaksimalkan potensi wisata, perlu dikembangkan berbagai paket wisata yang menarik. Paket wisata yang mencakup tur sejarah, pengalaman budaya, dan kuliner khas Surabaya dapat ditawarkan kepada wisatawan. Agen perjalanan dan platform online dapat digunakan untuk mempromosikan paket-paket ini, sehingga wisatawan memiliki pilihan yang beragam dan terencana dengan baik. Pemerintah Kota Surabaya telah membuat paket wisata dengan bus SCTT berwarna kuning yang titik awalnya di Tugu Pahlawan. Paket wisata ini akan mengunjungi Kawasan Pecinan saat ada event khusus. Selain itu, kolaborasi dengan hotel terdekat dan agen perjalanan telah dilakukan untuk mempromosikan Kawasan Pecinan. Ini merupakan upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh. Peneliti menemukan bahwa adanya paket wisata yang komprehensif dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Dalam penyajian hasil wawancara ini, peneliti menyajikan data dari faktor internal dan eksternal pengembangan destinasi wisata Kawasan Pecinan Kota Surabaya sebagai berikut;

A. Faktor Internal { Kekuatan (S) dan Kelemahan (W) }

Dalam analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang berada di dalam organisasi atau proyek yang sedang dianalisis dan yang dapat dikendalikan secara langsung oleh organisasi tersebut. Faktor internal ini terdiri dari kekuatan (Strengths - S) dan kelemahan (Weaknesses - W). Rumusan strategi yang berbasis pada faktor internal bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kekuatan (S), Kawasan Pecinan memiliki banyak potensi untuk menjadi destinasi wisata. Warisan budaya di Kawasan Pecinan Kota Surabaya yang kaya menjadi daya tarik utama Kawasan Pecinan. Keberadaan bangunan bersejarah, tradisi, dan kuliner khas Tionghoa memberikan nilai tambah yang signifikan. Bu icha sebagai perwakilan pengelola destinasi wisata di Kawasan Pecinan memaparkan " Heritage yang dimiliki oleh kawasan Pecinan di

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

kota Surabaya telah kami tetapkan sebagai cagar budaya, sebuah warisan yang tidak hanya penting secara historis tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi. Dengan melestarikan dan mengelola kawasan ini secara berkelanjutan, kami berupaya untuk tidak hanya menjaga keberlangsungan tradisi, bahasa, dan budaya yang berharga dan mungkin terancam punah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat."

Dalam penelitian ini peneliti masih menemukan beberapa kekurangan dalam pengelolaan fasilitas. Salah satu nya parkir yang dikelola secara tidak professional hal ini peneliti temukan masih banyaknya jukir liar di Kawasan Pecinan. Salah satu wisatawan mengaku kurang nyaman dengan situasi parkir di kawasan Pecinan. Peneliti menemukan pernyataan ini saat melakukan wawancara dengan wisatawan yang merasa kurang aman terkait pengelolaan parkir di kawasan tersebut. Wisatawan tersebut menyarankan, "Sebaiknya parkir dikelola oleh pihak pemerintah atau Dinas Perhubungan (Dishub) agar masyarakat lebih merasa aman dan nyaman."

Selain itu, banyak wisatawan juga merasa kurang puas dengan fasilitas meja dan kursi yang disediakan untuk bersantai sambil menyantap makanan di Kawasan Pecinan, terutama saat jumlah pengunjung lebih ramai. Ketidaknyamanan ini membuat pengalaman wisatawan menjadi kurang menyenangkan dan menyebabkan mereka enggan untuk kembali lagi di masa mendatang.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengunjung bernama Indana, "Kya-Kya dibuka saat akhir pekan, dan seharusnya pengelola memperhatikan jumlah pengunjung yang akan datang. Jika fasilitas masih kurang memadai, pengunjung mungkin hanya datang karena rasa penasaran, tanpa benar-benar bisa menikmati suasana di kawasan Pecinan. Kurangnya fasilitas yang memadai bisa membuat pengunjung tidak dapat menikmati santapan dengan santai, yang akhirnya mengurangi daya tarik dan kepuasan mereka selama berada di Kya-Kya."

Gambar 4.3.5 Suasana Kawasan Pecinan

Pernyataan ini mencerminkan pentingnya peningkatan fasilitas bagi para pengunjung agar mereka bisa menikmati pengalaman yang lebih nyaman dan menyenangkan. Penambahan meja dan kursi yang cukup serta pengaturan area yang lebih baik dapat menjadi solusi yang signifikan untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, wisatawan akan merasa lebih dihargai dan puas, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik kawasan Pecinan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

sebagai destinasi wisata yang nyaman dan menarik untuk dikunjungi.

B. Faktor Eksternal { Peluang (O) dan Ancaman (T) }

Faktor eksternal mencakup elemen-elemen dari lingkungan luar yang mempengaruhi organisasi tetapi tidak dapat dikendalikan langsung oleh organisasi tersebut. Faktor eksternal dibagi menjadi dua kategori: Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats). Rumusan strategi yang berbasis pada faktor eksternal bertujuan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi kelemahan yang ada.

Pemerintah Kota Surabaya berkomitmen untuk mendukung setiap inisiatif yang bertujuan untuk memajukan kawasan ini sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Sesuai dengan pernyataan bu icha sebagai perwkilan pengelola destinasi wisata Kawasan Pecinan Kota Surabaya menyatakan " *Pemerintah Kota Surabaya berperan sebagai fasilitator, promotor, dan regulator dalam pengembangan Kawasan Pecinan. Sudah menjadi kewajiban pemkot Surabaya dalam memberi layanan pendukung sesuai konsep kita nanati jika dengan meningkatnya perekonomian kawasan ini, pengelolaannya akan digabung dengan kawasan Kota Lama yang dapat menciptakan sinergi yang lebih besar. "*

Dengan dukungan penuh dari pemerintah Kota Surabaya, strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kawasan Pecinan Kota Surabaya menjadi peluang besar yang sangat potensial. Partisipasi aktif dari kelompok sadar wisata juga memainkan peran penting dalam upaya ini.

Peneliti menemukan bukti partisipasi ini saat melakukan wawancara dengan salah satu warga Pecinan. Warga tersebut, yang sedang menikmati alunan musik khas Mandarin yang dibawakan oleh kelompok sadar wisata, menyatakan betapa kegiatan seperti ini menambah daya tarik kawasan Pecinan.

"*Dukungan pemerintah dan partisipasi komunitas lokal sangat berarti bagi pengembangan destinasi wisata ini*," ujar warga tersebut. "*Musik Mandarin yang dimainkan di sini menciptakan suasana autentik dan membawa kami kembali pada akar budaya Tionghoa, membuat tempat ini semakin hidup dan menarik bagi pengunjung*."

Peneliti juga mencatat bahwa inisiatif-inisiatif seperti ini tidak hanya meningkatkan daya tarik kawasan, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan kebanggaan di antara warga lokal. Kelompok sadar wisata, melalui berbagai kegiatan budaya dan sosial, berperan penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya Tionghoa di Pecinan Surabaya.

Melalui kerja sama yang solid antara pemerintah dan masyarakat, serta dengan adanya program-program yang inovatif dan kreatif, diharapkan kawasan Pecinan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Surabaya.

Keberadaan kelompok sadar wisata yang aktif dan bersemangat mempersembahkan budaya lokal kepada pengunjung adalah bukti nyata bahwa pariwisata berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan tradisi, bahasa, dan budaya yang mungkin hilang atau terancam punah.

Lokasi yang jauh dari pusat kota menjadi tantangan tersendiri dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini. Tantangan ini menuntut adanya strategi yang efektif dalam promosi dan pengembangan aksesibilitas agar wisatawan tetap tertarik untuk mengunjungi tempat yang memiliki keunikan tersendiri ini. Selain itu, akulturasi masyarakat yang sudah bercampur dengan berbagai budaya lain dapat mengancam kelestarian budaya asli di kawasan Pecinan. Meskipun keragaman budaya ini memberikan warna dan kekayaan tersendiri, penting untuk menjaga agar budaya asli tidak tergerus dan tetap menjadi identitas kuat dari kawasan tersebut.

Upaya pelestarian budaya, seperti penyelenggaraan festival budaya, pengajaran bahasa dan seni tradisional, serta pelestarian bangunan bersejarah, menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai tantangan, kombinasi antara pengembangan aksesibilitas dan pelestarian budaya dapat menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata yang unik dan berharga.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Pembahasaaan

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan

Pada bagian pertama, peneliti menguraikan tahapan penyusunan matriks faktor strategi internal dan eksternal. Tahapan ini memisahkan data menjadi dua kategori, yaitu data internal dan data eksternal. Langkah pertama dalam analisis faktor strategi internal adalah mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Langkah berikutnya adalah analisis faktor strategi eksternal, yang berfokus pada penentuan faktor peluang dan ancaman.

INTERNAL	**EKSTERNAL**
Kekuatan (Strengths - S)	Peluang (Opportunities-O)
Warisan budaya dan sejarah yang kaya. Ketersediaan kuliner dan budaya lokal yang unik. Ruang terbuka yang ramah anak dan bebas rokok. Event penunjang promosi yang masih dijalankan.	Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Kawasan Pecinan sudah dikenal oleh masyarakat Kota Surabaya. Kemajuan teknologi informasi yang menunjang promosi. Berkembangnya tren urban tourism dan wisata bersejarah.
Kelemahan (Weaknesses - W)	Ancaman (Threats-T)
Kurangnya fasilitas meja dan kursi yang memadai. Jalur becak wisata yang kurang menarik. Ragam kuliner yang masih sedikit dan monoton. Toilet dengan penerangan yang kurang memadai.	Persaingan dengan destinasi wisata modern dan mal di Surabaya. Potensi perubahan budaya dan identitas kawasan akibat modernisasi. Gangguan keamanan dan ketertiban di sekitar kawasan

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata di Kawasan Pecinan Kota Surabaya

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal, dapat dirumuskan strategi yang disajikan dalam bentuk matriks,

IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Analisis Faktor Strategi Internal EFAS (External Strategic Factors	Kekuatan (Strengths - S) Warisan budaya dan sejarah yang kaya Ketersediaan kuliner dan budaya lokal yang unik Ruang terbuka yang ramah anak, bebas rokok Event penunjang promosi masih dijalankan	Kelemahan (Weaknesses - W) Kurangnya fasilitas meja dan kursi yang memadai Jalur becak wisata kurang menarik Ragam kuliner yang masih sedikit dan itu itu saja Toilet dengan penerangan yang kurang

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Analysis Summary) Analisis Faktor Strategi Eksternal		
Peluang (Opportunities-O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata Sudah dikenal oleh masyarakat Kota Surabaya Kemajuan teknologi informasi yang menunjang promosi Berkembangnya trend *urban tourism* dan wisata bersejarah	Memanfaatkan Warisan Budaya dan Sejarah yang Kaya dengan Dukungan Pemerintah: Meningkatkan Promosi Kuliner dan Budaya Lokal yang Unik dengan Teknologi Informasi Menggunakan Ruang Terbuka Ramah Anak untuk Mendukung Urban Tourism dan Wisata Bersejarah MengadakanEvent Promosi dengan Dukungan Pemerintah dan Trend Urban Tourism	Meningkatkan Fasilitas Meja dan Kursi dengan Dukungan Pemerintah Mengembangkan Jalur Becak Wisata yang Menarik dengan Teknologi Informasi . Menambahkan Ragam Kuliner untuk Menyelaraskan dengan Trend Urban Tourism Memperbaiki Toilet dengan Penerangan yang Baik dengan Dukungan Pemerintah
Ancaman (Threats-T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
Persaingan dengan destinasi wisata modern dan mal di Surabaya Potensi perubahan budaya dan identitas kawasan akibat modernisasi Gangguan keamanan dan ketertiban di sekitar kawasan tersebut	Menggunakan Warisan Budaya dan Sejarah untuk Bersaing dengan Destinasi Wisata Modern Meningkatkan Ketersediaan Kuliner dan Budaya Lokal untuk Menjaga Identitas Kawasan Memastikan Ruang Terbuka Aman dan Ramah Anak untuk Mengatasi Gangguan Keamanan Memaksimalkan Event Promosi untuk Melawan Persaingan dengan Destinasi Wisata Modern	Meningkatkan Fasilitas untuk Mengatasi Persaingan dengan Destinasi Wisata Modern Mengembangkan Ragam Kuliner untuk Menjaga Identitas Budaya di Tengah Modernisasi Memperbaiki Jalur Becak Wisata untuk Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Mengembangkan Fasilitas Pendukung untuk Menarik Wisatawan di Tengah Persaingan

Dari hasil kompetisi diatas akan diperoleh banyak kemungkinan strategi yang dapat dilakukan organisasi. Tetapi, organisasi harus berani memilih beberapa strategi yang kritikal dan memberikan dampak terbesar bagi kemajuan organisasi Organisasi harus mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan tanggung jawab organisasi terhadap lingkungan sekitar (*social responsibility*). Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas maka akan diperoleh strategi yang diterima oleh anggota masyarakat.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Pecinan di Surabaya sebagai destinasi wisata. Dari analisis SWOT yang dilakukan, didapatkan sejumlah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan ini.

1. Kekuatan:
   - Warisan budaya dan sejarah yang kaya.
   - Ketersediaan kuliner dan budaya lokal yang unik.
   - Ruang terbuka yang ramah anak dan bebas rokok.
   - Event penunjang promosi yang masih dijalankan.
2. Kelemahan:
   - Kurangnya fasilitas meja dan kursi yang memadai.
   - Jalur becak wisata yang kurang menarik.
   - Ragam kuliner yang masih sedikit dan monoton.
   - Toilet dengan penerangan yang kurang memadai.
3. Peluang:
   - Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata.
   - Kawasan Pecinan sudah dikenal oleh masyarakat Kota Surabaya.
   - Kemajuan teknologi informasi yang menunjang promosi.
   - Berkembangnya tren urban tourism dan wisata bersejarah.
4. Ancaman:
   - Persaingan dengan destinasi wisata modern dan mal di Surabaya.
   - Potensi perubahan budaya dan identitas kawasan akibat modernisasi.
   - Gangguan keamanan dan ketertiban di sekitar kawasan.

Berdasarkan identifikasi ini, strategi-strategi yang diusulkan dalam matriks SWOT mencakup:

- Strategi SO (Strengths-Opportunities): Memanfaatkan kekuatan warisan budaya dan sejarah serta kuliner lokal dengan dukungan pemerintah dan teknologi informasi untuk meningkatkan daya tarik dan promosi kawasan.
- Strategi ST (Strengths-Threats): Menonjolkan keunikan budaya dan sejarah untuk bersaing dengan destinasi modern, serta memastikan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
- Strategi WO (Weaknesses-Opportunities): Meningkatkan fasilitas dan variasi kuliner dengan dukungan pemerintah dan teknologi informasi, serta memperbaiki infrastruktur dasar untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
- Strategi WT (Weaknesses-Threats): Meningkatkan fasilitas dan layanan pendukung untuk menghadapi persaingan dengan destinasi modern dan menjaga kelestarian budaya kawasan Pecinan.

Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan pengembangan Kawasan Pecinan Surabaya dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, menjaga kelestarian budaya, dan meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan. Pemerintah Kota Surabaya, bersama dengan komunitas lokal dan kelompok sadar wisata, memainkan peran penting dalam mendukung dan merealisasikan strategi-strategi ini untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol.1 No.2
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

DAFTAR PUSTAKA

Jumantoro Eko , Hamid Abdul dan Waseh Hasuri (2018) *STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA KAWASAN PECINAN DI KOTA TANGERANG.* Lainnya thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Dianapramesti Eksitasari Ayu, Kartika Indriyana Desvidyauralia, Bambang Adnyana Made, (2023), *Analisis SWOT pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Pecinan, Kembang Jepun Kota Surabaya* Vol 4 No 2 (2023): Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan

Iin Choirunnisa, Mila Karmilah, Boby Rahman (2021),*STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA STUDI KASUS: KAWASAN PECINAN LASEM, KAMPUNG LAWAS MASPATI, DESA SELUMBUNG*. Jurnal Kajian Ruang Vol
http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr

Naufal Dzakwana Muhammad, (2020) *Strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Malang.* Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Azizah Lailatul (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism*. Jurnal MANOVA Volume IV Nomor 2, P ISSN : 2685-4716, E ISSN : 2746- 282X

Nada Zahrani, Adil Mubarak (2020). *Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Geopark Silokek Di Nagari Silokek Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sijunjung*. Vol. 5 No. 1 (2022): Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research and Development

Taufit Taufit, Dewi Mulyati, Chairul Amni (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DI KOTA BANDA ACEH (Studi Analisis SWOT Pada Wisata Pantai).*

Sunaini, Turmin (2023) *STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Wisata Pemandian Alami Way Penaga Di Desa Banjarmasin Kecamatan Penengahan Lampung Selatan).* Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Annisa , Fani Safira (2023) *ANALISIS SWOT UNTUK PENGEMBANGANGAN OBJEK WISATA PANTAI MUTUN DI DESA SUKAJAYA LEMPASING KECAMATAN TELUK PANDAN.* FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS LAMPUNG.

Istianatul, Chusniyah (2022) *Analisa swot strategi pengembangan pariwisata dalam mempertahankan eksistensi (studi kasus pada Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk).* Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.